



## Kongres Nasional Perkumpulan Andrologi Indonesia (PANDI) ke X dan Perhimpunan Dokter Spesialis Andrologi Indonesia (PERSANDI) Ke II, Surabaya, 28-30 Mei 2009

Bertempat di hotel JW Marriott Surabaya, pada 28 – 30 Mei 2009 diselenggarakan Kongres Nasional Perkumpulan Andrologi Indonesia (PANDI) ke X serta Perhimpunan Dokter Spesialis Andrologi Indonesia (PERSANDI) Ke II.

Acara ini selain dihadiri oleh Kepala BKKBN Pusat Bp. Dr. Sugiri S, Gubernur Jawa Timur dan para undangan lain, juga oleh ketua Yayasan Damandiri, mantan Menko Kesra RI serta mantan kepala BKKBN Pusat Prof. Dr. Haryono Suyono. Beliau memberikan kuliah umum mengenai Kontrasepsi pria.

Acara Konas ini didahului kegiatan *workshop* satu hari mengenai Infertilitas dan *Sex & Men's Health* yang diikuti kurang lebih 170 peserta. Kegiatan kongres nasional ahli andrologi seluruh Indonesia sendiri tercatat diikuti oleh 300 peserta seperti yang disebutkan oleh Ketua Panitia, Dr. Hudi Winarso, M.Kes, Sp.And.

Beberapa pakar ahli Andrologi dalam negeri seperti Prof. Arif Adimulya, Prof Wimpie Pangkahila, Prof. Alex Pangkahila, Prof. OS Tendean dll, hadir dalam kongres ini, demikian juga beberapa pembicara dari luar negeri seperti Prof Gordon Baker dari Australia serta Prof. Aw Tar Choon dari Singapura.

Dalam kongres ini banyak topik serta simposium kesehatan seksual pada pria yang menarik, seperti: *Testosterone Deficiency Syndrome (TDS)*, *Testosterone replacement therapy*, Infertilitas, Kebugaran Seksual, Disfungsi Ereksi, Kontrasepsi Pria dsb.

Salah satu topik adalah Penuaan dan Testosteron pada kesehatan pria, yang dikemukakan oleh Dr. Johannes Soedjono, Sp.And : Sebagian besar pria usia 50-60 tahun mengalami petanda klinis kekurangan hormon testosteron yang dikenal sebagai *Testosterone Deficiency Syndrome (TDS)*. Defisiensi Testosteron yang berkepanjangan akan menyebabkan penurunan densitas tulang, peningkatan insiden fraktur, penurunan massa otot, peningkatan lemak, peningkatan gangguan depresi serta disfungsi seksual. Diagnosis TDS ditegakkan menggunakan hasil pemeriksaan biokimia dan secara klinis. Batas terendah plasma testosteron total adalah 11 nmol/l (315 ng/dl), testosteron bebas 0.225 nmol/l (0.65 ng/dl) dan untuk testosteron yang biologis aktif adalah 5 nmol/l (140 ng/dl); sedangkan klinis dengan The St. Louis University *Androgen Deficiency in Aging Males (ADAM) questionnaire*, yaitu 10 pertanyaan terkait dengan libido yang berkurang, penurunan energi, tinggi badan yang berkurang, fungsi ereksi, kemunduran kualitas hidup, dsb.

Beberapa suplemen Testosteron untuk pria lanjut usia antara lain Testosteron oral seperti Testosterone undecanoate (TU), injeksi (parenteral) dengan Testosteron Enanthate; bentuk lain adalah Transdermal / Gel yaitu Testosterone gel 2% (setara dengan 20 mg testosteron per gram gel) yang memberikan keuntungan dapat segera dihentikan apabila terjadi efek samping serta lebih praktis dan nyaman untuk pasien.

Topik lain oleh Dr. Indra G Mansur, DHES, Sp.And, mengenai kontrasepsi pria. Saat ini para ilmuwan sedang mengembangkan kontrasepsi hormonal pria untuk menekan spermatogenesis guna mengatur atau mencegah kehamilan.

Perkembangan kontrasepsi melalui pendekatan imunologi sangat dibutuhkan karena tepat sasaran dan alami. Respon imun tubuh manusia ini bisa bereaksi melawan semua komponen penting yang menyebabkan kehamilan.

Antigen fungsional dari spermatozoa manusia terdiri dari M42, PH-20, PH-30, MS207, fertilin, Sp-17, Sp-10, LDH-C4 dan FA-1. Pada saat ini, banyak penelitian sedang dilakukan untuk antisera antigen tersebut. Hasilnya beberapa laboratorium sudah menciptakan vaksin terhadap fungsi antigen tersebut.

Prof. Dr. Tendean, Sp.And. mengemukakan berdasarkan penelitian ternyata tidak semua latihan kebugaran seksual dapat meningkatkan kebugaran seksual, misalnya latihan lompat katak untuk otot paha dan panggul dapat menyebabkan varikokel sehingga kualitas sperma terganggu dan dapat menyebabkan ketidaksuburan / infertilitas pada 8 -23 % pria. Latihan ini tidak lagi dianjurkan.

Topik yang tidak kalah menarik adalah mengenai aspek *stem cell* / sel punca oleh Prof. Aw Tar Choon dari Singapura, beliau mengemukakan sel punca sudah memasuki area praktek klinik; saat ini *Blood stem cell (BSC)* digunakan dalam kelainan darah. Penelitian lain berkaitan dengan pilihan baru pengobatan seperti penyakit jantung, diabetes, penyakit hati serta gangguan yang berkaitan dengan degenerasi saraf (*neurodegenerative disorder*). (IWA)

